

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan guna menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kreativitas, kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Trianto, 2009:1).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dunia pendidikan yang ada, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan (Slameto, 2012:3). Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang diperoleh

melalui proses mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar yang dilakukan sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor tersebut meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan belajar siswa. Faktor tersebut meliputi guru sebagai pembelajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, serta kurikulum sekolah (Dimiyati, 2012:225). Faktor eksternal proses belajar salah satunya adalah guru sebagai pembelajar, maka dari itu pengembangan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting untuk dilakukan, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, tercipta hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat megembangkan kemampuan akademis siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model yang melatih siswa untuk

bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Bekerja sama dalam proses pembelajaran tersebut secara otomatis dapat memunculkan jalinan komunikasi antar siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif dan akhirnya proses penemuan konsep, pemahaman konsep hingga akhirnya penguasaan konsep dapat terfasilitasi (Trianto, 2009:62).

Terdapat berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan salah satunya adalah tipe *The Power of Two*. Tipe *The Power of Two* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menghilangkan rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran karena dengan cara berpasangan mereka dapat saling bertukar pikiran sehingga kelas akan lebih menyenangkan dan siswa akan serius dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Khaerani, pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two* Terhadap Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya, hasil rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *The Power of Two* adalah 30,94 dan untuk skor rata-rata sesudah dilakukan pembelajaran dengan teknik *The Power of Two* adalah 60,5, berarti terdapat pengaruh teknik *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Sekolah merupakan lembaga formal pendidikan yang menuntut adanya sistem pembelajaran yang lebih baik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya guru sebagai pembelajar serta sarana dan prasarana yang harus memadai. Dewasa ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah hanya mengedepankan penyampaian materi dari pada prosesnya, serta banyak juga sekolah-sekolah yang kurang sarana dan prasaranya seperti tidak adanya perpustakaan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah, perlu adanya kreativitas guru serta di dukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga perlu digunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan di lapangan terjadi permasalahan di SDN Pangpong, pada saat ini siswa kelas IV di SDN Pangpong kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA yang dilaksanakan dan menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di SDN Pangpong masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif, merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil ulangan mata pelajaran IPA pada materi pokok hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Sebanyak 26 siswa tidak memenuhi KKM dan hanya 14 siswa yang dapat memenuhi KKM, dari jumlah 40 siswa dengan rentang nilai 56-65, nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 35.

Selain proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, model pembelajaran yang digunakan oleh guru SDN Pangpong masih sederhana. Model pembelajaran yang terkadang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yang tidak bervariasi. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi yang tepat mengatasi masalah yang terjadi pada objek penelitian yang akan dilaksanakan agar efektifitas pembelajaran menjadi lebih optimal, maka penelitian ini mengambil judul : **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pangpong (Materi perubahan lingkungan fisik dan akibatnya)”**

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas IV di SDN Pangpong pada mata pelajaran IPA?
- 2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* bisa diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pangpong materi perubahan lingkungan fisik dan akibatnya?
- 3) Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pangpong materi perubahan lingkungan fisik dan akibatnya?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas IV di SDN Pangpong pada mata pelajaran IPA.
- 2) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* bisa diterapkan atau tidak pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pangpong materi perubahan lingkungan fisik dan akibatnya.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pangpong materi perubahan lingkungan fisik dan akibatnya.

### 1.4 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yang dianggap penting dan perannya dalam meningkatkan prestasi dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran IPA.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

Bagi para siswa penelitian ini diharapkan dapat memotivasi belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi para pendidik/guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dan memperoleh metode mengajar yang kreatif, inovatif, dan menarik dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*.

### 1.5 Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan akhir antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Ha : Ada perbedaan kemampuan akhir yang antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

(Halaman ini sengaja dikosongkan)